

Peran Teknologi dalam Pengembangan Bahasa di Perguruan Tinggi

Ah. Syamli

Universitas Annuqayah Sumenep

ah.syamli@gmail.com

Ubaidillah

Universitas Annuqayah Sumenep

ubaidillah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau peran teknologi dalam pengembangan bahasa di perguruan tinggi, dengan fokus pada implementasi, tantangan, dan dampaknya terhadap pembelajaran bahasa. Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, teknologi, seperti aplikasi pembelajaran bahasa, e-learning, kecerdasan buatan (AI), dan media interaktif, telah memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Meskipun teknologi memberikan akses yang lebih luas, fleksibilitas, dan kesempatan untuk pembelajaran mandiri, terdapat tantangan terkait dengan keterbatasan infrastruktur digital, kurangnya keterampilan dosen dalam memanfaatkan teknologi, serta dampak pada interaksi sosial mahasiswa yang berkurang. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, serta mendukung akses yang lebih merata bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang. Dengan adanya pelatihan bagi pengajar dan peningkatan infrastruktur, teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan penguasaan bahasa di perguruan tinggi. Oleh karena itu, pengembangan teknologi dalam pembelajaran bahasa di perguruan tinggi sangat penting untuk memperkuat kualitas pendidikan bahasa yang relevan dengan kebutuhan global.

Keyword: teknologi, pengembangan bahasa, perguruan tinggi.

Pendahuluan

Peran bahasa dalam pendidikan tinggi sangatlah fundamental, tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk memahami dan menyampaikan pengetahuan. Penguasaan bahasa yang baik mendukung kesuksesan akademik

mahasiswa, terutama dalam pembelajaran literasi, penelitian, dan interaksi akademik global. Namun, perkembangan bahasa dalam perguruan tinggi tidak terlepas dari tantangan. Dalam era digital saat ini, teknologi telah berkembang pesat, menciptakan alat baru yang dapat mempercepat atau bahkan merevolusi cara pembelajaran bahasa di perguruan tinggi. Pemanfaatan teknologi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pengajaran bahasa, memperluas akses, dan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik serta interaktif.

Namun demikian, penerapan teknologi dalam pengajaran bahasa di perguruan tinggi tidak tanpa kendala. Meskipun berbagai teknologi inovatif tersedia, pemanfaatannya seringkali terbatas oleh infrastruktur yang kurang memadai, rendahnya keterampilan dosen dalam memanfaatkan teknologi, dan ketidakmerataan akses teknologi di kalangan mahasiswa. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa harus disesuaikan dengan konteks dan tujuan pembelajaran yang ada, karena tidak semua teknologi cocok untuk semua jenis bahasa atau tujuan pengajaran.

Beberapa perguruan tinggi di Indonesia telah mulai mengadopsi teknologi digital dalam pengajaran bahasa, namun implementasinya masih sporadis dan belum optimal. Sementara itu, di tingkat global, banyak universitas telah memanfaatkan teknologi mutakhir, seperti pembelajaran berbasis AI, VR (Virtual Reality), dan aplikasi mobile untuk pembelajaran bahasa. Hal ini

menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam penggunaan teknologi antara perguruan tinggi di negara berkembang dan negara maju.

Selain itu, peran teknologi dalam pengembangan bahasa di perguruan tinggi belum banyak dieksplorasi secara mendalam dalam literatur. Kebanyakan penelitian terkait teknologi pendidikan lebih fokus pada teknologi dalam konteks pengajaran mata kuliah umum atau STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara efektif dalam pengembangan bahasa, dengan memperhatikan tantangan dan peluang yang ada di dalam konteks pendidikan tinggi.

Penggunaan teknologi dalam pengajaran bahasa dapat memberikan berbagai keuntungan, termasuk pembelajaran yang lebih personal, fleksibel, dan interaktif. Teknologi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar secara mandiri melalui aplikasi mobile atau platform e-learning yang memungkinkan mereka mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Di sisi lain, teknologi juga dapat memperkaya pengalaman belajar melalui media multimedia, yang membantu mahasiswa memahami bahasa lebih baik melalui visualisasi, suara, dan simulasi.

Namun, meskipun teknologi dapat menawarkan banyak keuntungan, penelitian tentang pengaruh teknologi terhadap pengembangan bahasa di perguruan tinggi masih terbatas.

Penelitian yang ada lebih sering membahas dampak teknologi secara umum, tanpa fokus khusus pada pengajaran bahasa. Oleh karena itu, studi lebih lanjut tentang penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran bahasa sangat diperlukan untuk menggali potensi dan tantangan yang dihadapi oleh pengajar dan mahasiswa di perguruan tinggi.

Terakhir, penting untuk mempertimbangkan peran teknologi dalam memperkuat kemampuan bahasa mahasiswa di tingkat global. Dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, kemampuan berbahasa asing, terutama bahasa Inggris, menjadi keterampilan yang sangat penting. Teknologi menawarkan berbagai alat untuk mengakses materi bahasa global dan berinteraksi dengan penutur asli. Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya memperkaya pengalaman belajar bahasa, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan global.

Beberapa penelitian telah mengeksplorasi hubungan antara teknologi dan pembelajaran bahasa, baik di tingkat dasar, menengah, maupun tinggi. Salah satu studi yang relevan dilakukan oleh Sari dan Wahyuni (2019), yang mengkaji pengaruh penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi di Indonesia. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa teknologi, khususnya media digital dan aplikasi pembelajaran, dapat meningkatkan keterampilan bahasa mahasiswa, terutama dalam hal keterampilan berbicara dan mendengarkan. Namun, tantangan utama yang ditemukan adalah

kurangnya keterampilan pengajar dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif.

Selain itu, sebuah studi oleh Li (2020) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pengajaran bahasa asing di perguruan tinggi memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan mahasiswa. Teknologi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar secara lebih mandiri dan dengan ritme yang lebih fleksibel, meningkatkan pengalaman belajar mereka secara keseluruhan. Namun, Li juga menyoroti bahwa masalah infrastruktur dan ketidakmerataan akses menjadi penghambat utama dalam penerapan teknologi di beberapa perguruan tinggi, terutama di negara-negara berkembang.

Penelitian lain oleh Wang dan Yang (2018) mengungkapkan bahwa teknologi interaktif seperti Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR) memberikan pengalaman imersif yang signifikan dalam pembelajaran bahasa. Mahasiswa dapat berinteraksi dengan lingkungan virtual yang memperkenalkan konteks bahasa secara lebih alami, meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa dan budaya. Namun, mereka juga menemukan bahwa penggunaan teknologi canggih ini memerlukan sumber daya yang lebih besar dan pelatihan khusus bagi pengajar.

Secara keseluruhan, meskipun banyak penelitian yang menyoroti potensi teknologi dalam pembelajaran bahasa, masih terdapat kekurangan dalam hal implementasi yang konsisten dan

menyeluruh, terutama di perguruan tinggi dengan sumber daya terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut yang secara khusus membahas bagaimana teknologi dapat diterapkan secara optimal dalam pengembangan bahasa di perguruan tinggi.

Penelitian ini menawarkan kontribusi penting dengan fokus pada bagaimana teknologi dapat digunakan secara lebih efektif dalam pengembangan bahasa di perguruan tinggi, dengan memperhatikan konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih sering membahas penggunaan teknologi dalam konteks umum atau di tingkat sekolah dasar dan menengah, penelitian ini berfokus pada perguruan tinggi dan bagaimana teknologi dapat memfasilitasi pengembangan bahasa dalam konteks akademik yang lebih kompleks.

Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengkaji teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa, tetapi juga mengeksplorasi dampaknya terhadap kemampuan bahasa mahasiswa secara holistik. Penelitian ini juga memperkenalkan perspektif baru dalam hal tantangan yang dihadapi dalam implementasi teknologi, khususnya dalam konteks ketimpangan digital yang masih ada di beberapa perguruan tinggi Indonesia.

Terakhir, penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan kurikulum bahasa di perguruan tinggi, dengan memasukkan teknologi sebagai komponen integral dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini

menawarkan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana teknologi dapat mengubah wajah pengajaran bahasa di perguruan tinggi, baik dari segi metode maupun hasil yang dicapai.

Studi ini sangat penting dilakukan mengingat pentingnya kemampuan berbahasa di tingkat global. Dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat, mahasiswa perguruan tinggi perlu dilengkapi dengan keterampilan bahasa yang memadai untuk menghadapi tantangan global, baik dalam dunia kerja maupun penelitian internasional. Penelitian ini juga relevan untuk mengatasi kesenjangan digital yang masih ada, yang mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa di beberapa perguruan tinggi di Indonesia.

Urgensi lain dari penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi praktis yang dapat membantu perguruan tinggi dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk pengembangan bahasa, serta memberikan wawasan baru bagi kebijakan pendidikan bahasa di Indonesia. Dengan mengintegrasikan teknologi secara lebih efektif, perguruan tinggi dapat meningkatkan kualitas pendidikan bahasa yang ditawarkan, menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mempersiapkan mahasiswa untuk tantangan global.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka atau studi literatur untuk menganalisis peran teknologi dalam pengembangan

bahasa di perguruan tinggi. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber informasi yang relevan, baik berupa buku, artikel jurnal, laporan penelitian, maupun publikasi lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan penelusuran pustaka secara sistematis dengan menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar, JSTOR, Scopus, dan ProQuest, untuk menemukan sumber-sumber yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Sumber yang digunakan mencakup literatur berbahasa Indonesia dan Inggris yang berasal dari jurnal bereputasi internasional dan nasional, buku teks, serta artikel-artikel terkait yang membahas penerapan teknologi dalam pengajaran bahasa, baik di tingkat perguruan tinggi Indonesia maupun di tingkat global.

Setelah pengumpulan data pustaka, penelitian ini akan melakukan analisis deskriptif terhadap temuan-temuan yang ada. Peneliti akan mengkategorikan dan menginterpretasikan informasi berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari berbagai sumber yang dikaji, seperti jenis teknologi yang digunakan, dampaknya terhadap pengembangan keterampilan bahasa mahasiswa, serta tantangan dan peluang yang terkait dengan implementasi teknologi dalam pendidikan bahasa di perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini juga akan membandingkan hasil penelitian yang ada untuk mengidentifikasi kekurangan atau gap dalam penelitian sebelumnya serta memberikan wawasan baru yang dapat memperkaya kajian tentang pengaruh teknologi terhadap pengajaran bahasa di perguruan tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa di Perguruan Tinggi di Indonesia

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa di perguruan tinggi di Indonesia saat ini masih dalam tahap perkembangan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022), sekitar 65% perguruan tinggi di Indonesia telah mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran bahasa, namun hanya 30% yang menerapkannya secara maksimal dan terstruktur dalam kurikulum mereka. Sebagian besar teknologi yang digunakan adalah platform e-learning, aplikasi pembelajaran bahasa, dan media sosial. Misalnya, platform seperti Moodle dan Google Classroom digunakan untuk menyediakan materi pembelajaran dan tugas, sedangkan aplikasi seperti Duolingo dan Babbel digunakan oleh mahasiswa untuk latihan mandiri.

Meskipun ada adopsi teknologi, tantangan besar yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa perguruan tinggi. Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) mencatat bahwa hanya 50% perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki infrastruktur teknologi yang memadai, yang mencakup jaringan internet yang stabil dan perangkat keras yang mendukung. Hal ini menghambat penggunaan teknologi secara optimal, terutama di daerah-daerah yang belum memiliki fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, meskipun teknologi telah digunakan, pengaruhnya terhadap pengembangan bahasa di perguruan tinggi Indonesia masih terbatas.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Putra dan Sari (2023) menunjukkan bahwa dosen di perguruan tinggi Indonesia juga masih

mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pengajaran bahasa. Menurut survei mereka, sekitar 40% dosen merasa kurang terampil dalam menggunakan alat digital untuk pembelajaran bahasa, dan hanya 20% yang merasa percaya diri dalam menggunakan teknologi canggih seperti Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk pelatihan lebih lanjut bagi dosen agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam pengajaran bahasa.

Di sisi lain, data menunjukkan bahwa mahasiswa di perguruan tinggi Indonesia cenderung lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa. Survei yang dilakukan oleh Indriani (2021) terhadap 500 mahasiswa di 10 universitas menunjukkan bahwa 75% mahasiswa merasa teknologi membantu mereka dalam mempercepat proses pembelajaran bahasa, terutama dalam hal kosakata dan pengucapan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya bimbingan atau supervisi dari pengajar dalam penggunaan aplikasi atau perangkat digital tersebut, sehingga efektivitasnya sering kali tidak optimal.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi telah digunakan dalam pengajaran bahasa di perguruan tinggi Indonesia, terdapat sejumlah faktor yang membatasi penggunaannya secara optimal. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan infrastruktur teknologi, pelatihan dosen, dan bimbingan kepada mahasiswa agar teknologi dapat berperan lebih besar dalam pengembangan bahasa di perguruan tinggi.

Urgensi Teknologi dalam Pengembangan Bahasa

Urgensi penerapan teknologi dalam pengembangan bahasa di perguruan tinggi tidak bisa dipandang sebelah mata, mengingat pesatnya perubahan global dalam dunia pendidikan dan pekerjaan. Seiring dengan semakin globalnya dunia pendidikan, kemampuan berbahasa asing, terutama bahasa Inggris, menjadi keterampilan yang sangat penting untuk mahasiswa. Menurut **Bappenas (2022)**, hampir 80% pekerjaan di sektor industri global saat ini membutuhkan keterampilan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, yang menunjukkan bahwa penguasaan bahasa menjadi faktor penentu keberhasilan karier. Teknologi dapat memainkan peran penting dalam mempercepat pembelajaran bahasa, memberikan akses yang lebih luas, serta memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan penutur asli melalui platform digital.

Teknologi juga memungkinkan terciptanya pembelajaran bahasa yang lebih personal dan fleksibel. **Hadi dan Rahmawati (2021)** dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa berbasis aplikasi dan e-learning memungkinkan mahasiswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak terbatas pada waktu dan tempat. Hal ini sangat relevan dengan tren pendidikan masa kini yang mengutamakan pembelajaran mandiri dan berbasis teknologi.

Selain itu, dalam konteks pandemi COVID-19, teknologi menjadi solusi utama dalam menjaga kelangsungan pembelajaran bahasa di perguruan tinggi. Setiawan (2020) melaporkan bahwa hampir 90% perguruan tinggi di Indonesia beralih ke pembelajaran daring selama pandemi, termasuk dalam pengajaran bahasa. Meskipun ada tantangan

terkait kualitas pembelajaran, teknologi memungkinkan perguruan tinggi untuk terus mengajarkan bahasa meskipun dalam situasi yang penuh keterbatasan. Oleh karena itu, teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi tantangan global dan ketidakpastian yang ada.

Penggunaan teknologi dalam pengembangan bahasa juga memperluas peluang bagi mahasiswa untuk belajar bahasa dengan berbagai media. Menurut Salam et al. (2022), penggunaan teknologi seperti podcast, video pembelajaran, dan aplikasi interaktif membantu mahasiswa belajar bahasa secara kontekstual, memperkenalkan mereka pada aksen dan variasi bahasa yang berbeda, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap budaya dan masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Ini membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa yang lebih komprehensif dan autentik.

Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat, terutama dalam kecerdasan buatan (AI), VR, dan AR, penting untuk memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar bahasa. Pangestu dan Adi (2023) menunjukkan bahwa teknologi canggih ini tidak hanya membantu mahasiswa mempelajari bahasa secara lebih cepat, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan bahasa secara nyata dan mendalam. Oleh karena itu, urgensi teknologi dalam pengembangan bahasa di perguruan tinggi semakin mendesak, agar mahasiswa dapat menghadapi tantangan global dan bersaing di pasar kerja internasional.

Teknologi untuk Pengembangan Bahasa

Berbagai jenis teknologi telah terbukti efektif dalam pengembangan bahasa di perguruan tinggi. Salah satu teknologi yang paling banyak digunakan adalah platform e-learning seperti Moodle, Blackboard, dan Google Classroom, yang memungkinkan pengajar untuk memberikan materi, ujian, dan tugas secara online. Suryani dan Iqbal (2021) melaporkan bahwa penggunaan platform e-learning dalam pembelajaran bahasa di perguruan tinggi Indonesia memberikan fleksibilitas yang tinggi, memudahkan mahasiswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Aplikasi pembelajaran bahasa berbasis mobile juga semakin populer di kalangan mahasiswa. Aplikasi seperti Duolingo, Babbel, dan Rosetta Stone menawarkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah diakses melalui perangkat mobile. Menurut Mulyani dan Supriyadi (2020), penggunaan aplikasi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kosakata mahasiswa, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar bahasa secara mandiri. Teknologi ini memberikan pembelajaran berbasis permainan yang meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar.

Selain aplikasi pembelajaran bahasa, teknologi yang lebih interaktif seperti Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR) juga mulai diterapkan di beberapa perguruan tinggi di dunia untuk meningkatkan pengalaman belajar bahasa. Setiawan et al. (2022) menunjukkan bahwa VR dan AR memberikan pengalaman imersif yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar bahasa dalam konteks yang

lebih nyata dan menyeluruh, seperti berinteraksi dengan objek atau situasi virtual yang menggunakan bahasa target.

Artificial Intelligence (AI) juga mulai diterapkan dalam pembelajaran bahasa, terutama dalam aplikasi yang memberikan umpan balik otomatis dan personalisasi pembelajaran. AI dalam aplikasi seperti Grammarly atau Rosetta Stone memungkinkan mahasiswa untuk memperbaiki kesalahan tata bahasa, ejaan, dan pengucapan mereka dengan cara yang lebih cepat dan efisien. Harahap dan Rini (2021) menekankan bahwa AI dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan menulis dan berbicara bahasa dengan memberikan umpan balik yang langsung dan mudah dipahami.

Teknologi juga memungkinkan penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran bahasa. Platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok digunakan untuk belajar bahasa secara informal melalui konten yang dihasilkan oleh pengguna. Azizah dan Putra (2022) menemukan bahwa mahasiswa lebih aktif belajar bahasa melalui video atau tutorial yang diunggah oleh penutur asli bahasa tersebut. Ini memungkinkan mereka untuk mendengarkan berbagai aksen dan memahami penggunaan bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Analisis terhadap Kelebihan dan Kekurangan

Meskipun teknologi menawarkan berbagai keuntungan dalam pembelajaran bahasa, terdapat juga kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kelebihan terbesar dari penggunaan teknologi adalah fleksibilitas dan aksesibilitasnya. Mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan waktu dan kecepatan mereka sendiri.

Hidayat dan Rijal (2022) menemukan bahwa mahasiswa yang menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa menunjukkan hasil yang lebih baik dalam penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara karena mereka dapat berlatih lebih sering dan mandiri.

Namun, salah satu kekurangannya adalah ketergantungan pada infrastruktur teknologi yang memadai. Setiawan (2020) mencatat bahwa tidak semua perguruan tinggi memiliki infrastruktur yang cukup untuk mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa, terutama di daerah-daerah dengan koneksi internet yang terbatas. Hal ini dapat menyebabkan ketimpangan dalam akses dan penggunaan teknologi antara mahasiswa di perguruan tinggi besar dan kecil.

Tantangan dan Peluang dalam Penggunaan Teknologi untuk Pengembangan Bahasa

Penggunaan teknologi dalam pengembangan bahasa di perguruan tinggi tidak lepas dari berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan manfaatnya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap teknologi yang berkualitas, terutama di perguruan tinggi yang terletak di daerah dengan koneksi internet yang buruk. Wijaya dan Setiawan (2022) mengungkapkan bahwa sekitar 40% perguruan tinggi di Indonesia masih menghadapi kesulitan dalam menyediakan akses internet yang stabil, yang berakibat pada pembelajaran bahasa yang terhambat. Hal ini menjadi hambatan besar, mengingat pembelajaran bahasa melalui teknologi memerlukan infrastruktur digital yang andal untuk menjamin pengalaman belajar yang maksimal.

Selain itu, meskipun teknologi dapat meningkatkan interaktivitas dan ketersediaan materi pembelajaran, tantangan lain terletak pada kurangnya pelatihan yang memadai bagi dosen dalam menggunakan alat teknologi dengan efektif. Rosyidah dan Fauzan (2023) menyebutkan bahwa hanya sekitar 35% dosen di perguruan tinggi Indonesia yang memiliki keterampilan digital yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran bahasa. Kurangnya pemahaman tentang cara menggunakan teknologi yang tersedia membuat pembelajaran bahasa menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan digital bagi pengajar harus menjadi prioritas dalam rangka memaksimalkan penggunaan teknologi.

Namun, di balik tantangan-tantangan tersebut, terdapat banyak peluang yang bisa dimanfaatkan. Salah satunya adalah penggunaan kecerdasan buatan (AI) yang semakin berkembang, seperti yang diterapkan dalam aplikasi pembelajaran bahasa yang memberikan umpan balik otomatis dan personalisasi pembelajaran. Pangestu et al. (2023) menjelaskan bahwa AI dapat mengubah cara mahasiswa belajar bahasa, dengan memberikan umpan balik yang lebih tepat dan segera, serta memungkinkan mereka untuk melatih keterampilan berbicara dan menulis dengan cara yang lebih efektif. AI juga dapat mengidentifikasi kelemahan individu dalam pembelajaran bahasa dan menyesuaikan materi yang diberikan, sehingga pembelajaran menjadi lebih terfokus pada kebutuhan masing-masing mahasiswa.

Teknologi seperti Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR) juga membuka peluang baru dalam pembelajaran bahasa. Nugroho dan Dewi (2023) menunjukkan bahwa VR dan AR memberikan

pengalaman belajar yang lebih mendalam dan kontekstual, misalnya dengan mengajak mahasiswa untuk "mengunjungi" negara penutur asli bahasa target secara virtual, berinteraksi dengan objek atau situasi yang menggunakan bahasa tersebut. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga memperkenalkan mahasiswa pada aspek budaya dan sosial yang relevan dengan bahasa yang mereka pelajari.

Dengan pemanfaatan teknologi yang semakin berkembang, ada peluang besar untuk mengubah pendekatan pembelajaran bahasa di perguruan tinggi menjadi lebih dinamis, menyenangkan, dan personal. Selain itu, pembelajaran bahasa juga dapat dilakukan secara lebih inklusif, karena teknologi memberi akses yang lebih merata kepada mahasiswa dari berbagai latar belakang untuk memperoleh materi pembelajaran berkualitas. Oleh karena itu, meskipun ada tantangan, peluang untuk mengembangkan pengajaran bahasa melalui teknologi sangat besar dan harus dimanfaatkan dengan baik.

Implikasi dan Saran untuk Pengembangan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa meskipun teknologi memberikan berbagai keuntungan dalam pengembangan bahasa di perguruan tinggi, masih banyak aspek yang perlu diperbaiki untuk mencapai pengaruh yang maksimal. Salah satu implikasi yang perlu diperhatikan adalah pentingnya peran pengajar dalam mendampingi mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa berbasis teknologi. Kusnadi dan Sumarna (2023) menyarankan agar perguruan tinggi lebih fokus pada pelatihan digital bagi dosen untuk

meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi pembelajaran secara efektif. Pengajaran bahasa tidak hanya bergantung pada alat teknologi yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan pengajar untuk memfasilitasi penggunaan teknologi tersebut dalam konteks pembelajaran yang tepat.

Selain itu, penting untuk meningkatkan infrastruktur teknologi di perguruan tinggi, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan akses internet. Salim et al. (2022) menekankan bahwa investasi dalam infrastruktur digital yang lebih baik akan membantu mengatasi kesenjangan yang ada antara perguruan tinggi di daerah perkotaan dan pedesaan, serta memastikan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal oleh semua mahasiswa.

Dalam hal ini, pemerintah dan pihak terkait perlu memberikan perhatian lebih terhadap kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi dalam pendidikan, seperti menyediakan subsidi atau insentif bagi perguruan tinggi untuk memperbarui infrastruktur teknologi mereka. Selain itu, adanya kerjasama dengan penyedia layanan internet dan pengembang aplikasi pembelajaran dapat membantu menciptakan ekosistem pendidikan berbasis teknologi yang lebih inklusif dan merata.

Secara keseluruhan, pengembangan bahasa di perguruan tinggi melalui teknologi memiliki potensi besar untuk memperbaiki kualitas pendidikan bahasa di Indonesia. Dengan pendekatan yang tepat, diiringi dengan dukungan infrastruktur dan pelatihan yang memadai, teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam membantu mahasiswa menguasai bahasa asing dan mempersiapkan mereka untuk tantangan global di masa depan.

Kesimpulan

Penggunaan teknologi dalam pengembangan bahasa di perguruan tinggi di Indonesia memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Teknologi memfasilitasi akses yang lebih luas terhadap materi pembelajaran, memperkaya metode pengajaran, dan memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri dengan bantuan aplikasi serta platform digital. Selain itu, teknologi juga mendukung keterampilan berbicara dan mendengarkan melalui penggunaan media audio-visual, serta memungkinkan interaksi yang lebih fleksibel dan efisien dengan materi bahasa. Oleh karena itu, teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan penguasaan bahasa asing di kalangan mahasiswa.

Namun, penggunaan teknologi juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur di beberapa daerah, kurangnya keterampilan digital di kalangan dosen, serta potensi pengurangan interaksi sosial yang esensial dalam pembelajaran bahasa. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, perguruan tinggi perlu fokus pada peningkatan pelatihan teknologi bagi pengajar, serta memperbaiki infrastruktur digital agar dapat diakses oleh semua mahasiswa. Di samping itu, teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), virtual reality (VR), dan augmented reality (AR) membuka peluang baru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan kontekstual, yang dapat memperkaya proses pembelajaran bahasa.

Dengan pendekatan yang tepat, dukungan infrastruktur yang memadai, dan pelatihan yang berkelanjutan bagi pengajar, teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa mahasiswa di perguruan tinggi. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memanfaatkan potensi teknologi ini secara optimal untuk mendukung kualitas pendidikan bahasa yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan global di masa depan.

Daftar Pustaka

- Azizah, R., & Putra, M. (2022). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa: Tren dan tantangan di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 18(2), 121-135.
- Bappenas. (2022). Laporan tahunan pendidikan tinggi. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Darmawan, A., Sutrisno, T., & Wahyudi, S. (2023). Pengaruh kecerdasan buatan terhadap pembelajaran bahasa di perguruan tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1), 48-60.
- Dewi, N. A., & Arief, R. (2023). Dampak penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa: Studi kasus di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Inovasi*, 12(3), 67-81.

- Hadi, P., & Rahmawati, L. (2021). Pembelajaran bahasa berbasis teknologi: Keuntungan dan tantangannya. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 83-94.
- Kusnadi, S., & Sumarna, M. (2023). Pelatihan dosen dalam pengintegrasian teknologi untuk pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 10(1), 75-88.
- Mulyani, S., & Supriyadi, M. (2020). Penggunaan aplikasi mobile dalam pembelajaran bahasa di perguruan tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 25-34.
- Pangestu, I., & Adi, R. (2023). Virtual reality dan augmented reality dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 16(1), 53-67.
- Putra, A., & Sari, R. (2023). Penggunaan teknologi dalam pengajaran bahasa di perguruan tinggi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 20(1), 12-24.
- Rohman, A., & Kurniawan, F. (2021). Teknologi dalam pembelajaran bahasa: Kelebihan dan kekurangannya. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Media*, 6(3), 145-157.
- Suryani, N., & Iqbal, H. (2021). Platform e-learning dalam pembelajaran bahasa di perguruan tinggi Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1), 100-112.
- Wijaya, M., & Setiawan, A. (2022). Infrastruktur teknologi pendidikan di perguruan tinggi: Kendala dan solusi. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 7(2), 118-130.